

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
AL-BASYARIYAH KENONGOREJO MASA KH. MUSTAQIM BASYARI
(1986-2017 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Zainul Mustofa

NIM.: 13120114

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-902 /Un.02/DA/PP.00.9/05/ 2018

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-BASYARIYAH
KENONGOREJO MASA KH. MUSTAQIM BASYARI (1986-2017 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ZAINUL MUSTOFA

Nomor Induk Mahasiswa : 13120114

Telah diujikan pada : Rabu, 16 Mei 2018

Nilai Munaqosyah : B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP 19620912 199203 1 001

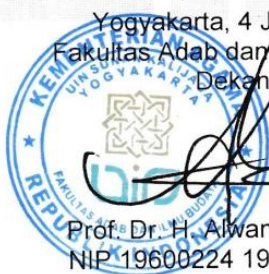
Penguji I

Dr. Nurul Hak, M. Hum
NIP 19700117 199903 1 001

Penguji II

Dr. H. Muhammad Wildan, M.A
NIP 19710403 199603 1 001

Yogyakarta, 4 Juni 2018
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA
NIP 19600224 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainul Mustofa

NIM : 13120114

Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Saya yang menyatakan



Zainul Mustofa
NIM: 13120114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah Kenongorejo
Masa KH. Mustaqim Basyari (1891-2017 M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zainul Mustofa

NIM : 13120114

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2108

Dosen Pembimbing,



Drs. Musa, M. Si

19620912 1992031 001

MOTTO

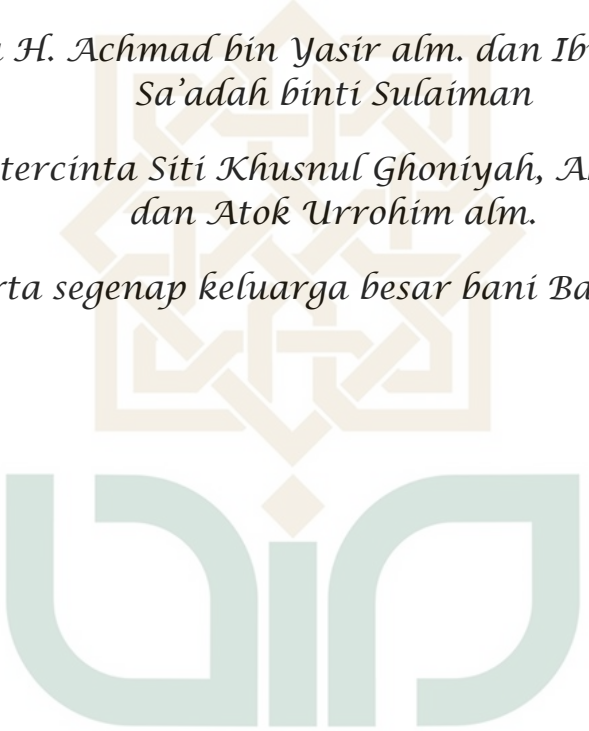
المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصلح

**“Melestarikan budaya-budaya lama yang baik
Dan menggali budaya-budaya baru yang lebih konstruktif”**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk
almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Abahku H. Achmad bin Yasir alm. dan Ibuku Hj. Umi
Sa'adah binti Sulaiman
Kakakku tercinta Siti Khusnul Ghoniya, Ahmad Mundir,
dan AtoK Urrohîm alm.
Serta segenap keluarga besar bani Basyiriah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-BASYARIYAH KENONGOREJO MASA KH. MUSTAQIM BASYARI (1986-2017 M)

Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah terletak di Desa Kenongorejo, Kec. Pilangkenceng, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur, didirikan oleh Kiai Basyir bin Abdullah pada tahun 1891 M di atas tanah *kamardikan* pemberian pemerintah Belanda. Pondok ini sudah mengalami lima generasi kepemimpinan. Sepeninggalan pendirinya yaitu Kiai Basyir, pondok mengalami kemunduran dan mulai bangkit kembali pada generasi kelima yaitu masa KH. Mustaqim Basyari. Pada awal berdirinya hingga generasi ke empat pondok ini merupakan pondok *salaf*, akan tetapi karena tuntutan zaman dan upaya untuk pengembangan pondok pesantren, oleh KH. Mustaqim Basyari pondok ini dirubah menjadi *khalaf*.

Penelitian menggunakan teori evolusi multi-linear. Dalam teori evolusi multi-linear menjelaskan bahwa masyarakat beserta kebudayaannya mengalami perkembangan melalui unsur-unsur budaya yang berlainan dan tidak hanya satu garis akan tetapi banyak garis (faktor/unsur) dan terjadi saling pengaruh-mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya. Teori ini digunakan untuk mengungkap perkembangan di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah tahun 1986-2017 M. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejarah lisan. Metode ini digunakan untuk menggali sumber-sumber sejarah berdasarkan penuturan saksi atau pelaku sejarah.

Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah dalam asuhan KH. Mustaqim Basyari. Pondok yang semenjak di tinggal wafat oleh pendirinya pada tahun 1926 M mengalami kemunduran yang disebabkan oleh pendanaan yang tidak terorganisir, kurangnya dukungan dari masyarakat, kurangnya dukungan dari pemerintah, dan minimnya SDM. Semua hal tersebut terpecahkan pada masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari. Dalam kepemimpinannya, perekonomian pondok semakin tertata, infrastruktur pondok pesantren semakin bertambah, pembebasan dan perluasan wilayah pondok pesantren terus berlangsung, serta terjalin kerjasama dengan institusi pendidikan di luar pondok pesantren serta organisasi masyarakat setempat.

Kata kunci: Perkembangan, KH. Mustaqim Basyari, Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas taufik, rahmat, hidayah, dan segala karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah Kenongorejo Masa KH. Mustaqim Basyari (1891-2017 M).”**. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih yang banyak bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Musa, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat dan berharga dalam penelitian serta proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nurul Haq, S.Ag. M.Hum dan Dr. Muhammad Widan, M.A selaku penguji yang telah meluang waktu memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat dan berharga dalam penelitian serta proses penelitian skripsi ini.

6. Kedua orangtua saya H. Achmad alm. dan Hj. Umi Sa'adah. Beribu Terimakasih atas dukungan lahir dan batin yang tidak kenal lelah dalam memberi tanpa harap kembali. Tidak lupa, kakak saya Atok Urrohim (alm) Siti Khusul Ghoniyah, Muhammad Munzir yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Narasumber dalam penelitian ini, bapak KH. Mustaqim Basyari, Kiai Anwar, Gus Zahid Bustomi, Bapak Sholikain, Bapak Suwarno, Mbah Umayyah, Bapak Salim, Hj. Umi Sa'adah, dan Kang Miftah yang telah memberikan waktu luangnya dan informasi dalam penelitian ini.
8. Teman-teman Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak komplek MH1, Qosim, Haror, Farda, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas segala ilmu dan pelajaran berharganya selama ini, terutama kepada pengasuh pondok RKH. Najib Abdul Qodir beserta keluarga.
9. Dek Ima, terimakasih atas semangat dan dukungannya dalam segala bentuk.
10. Teman-teman SKI 13, Feri, Ama, Fatim, Ari, Bari, Eko, Anggi, Nafi, Irfan, Aminah, Wahyu, Evi, Prima, Anis, Enis, Dina, Faisal, dan khususnya seluruh teman-teman SKI A yang telah menemani dalam belajar dari awal hingga akhirnya selesai.
11. Seluruh teman-teman kelompok dan satu induk semang KKN Beji, Banjaroyo, Kulon Progo.

12. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan *matur sembah nuwun* semoga Allah Swt. memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang telah kalian berikan kepada penulis.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Penulis,

Zainul Mustofa

NIM: 13120114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SALAFIYAH	
AL-BASYARIYAH KENONGOREJO	21
A. Letak Geografis Desa Kenongorejo dan Pondok Pesantren	

Salafiyah Al-Basyariyah	21
B. Latar Belakang Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah	22
C. Profil Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah	37
BAB III: KH. MUSTAQIM BASYARI: PENGASUH PONDOK	
PESANTREN SALAFIYAH AL-BASYARIYAH TAHUN 1986-	
2017 M	44
A. Profil KH. Mustaqim Basyari	44
B. Peran KH. Mustaqim Basyari di Pondok Pesantren	
Salafiyah al-Basayariyah	48
C. Peran KH. Mustaqim Basyari di Lingkungan Masyarakat	51
BAB IV: PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH	
AL-BASYARIYAH MASA KH. MUSTAQIM BASYARI	
(1986-2017 M)	54
A. Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Basyariyah	54
B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perkembangan	
Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah	68
BAB V: PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Narasumber Penelitian dan Teks Wawancara
- Lampiran 2 Catatan Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Visual Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah
- Lampiran 4 Silsilah Keluarga Besar Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah
- Lampiran 5 Piagam pendirian Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah
- Lampiran 6 Surat Izin Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran Madrasah Diniyah *Ula* dan *Wustha* Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah
- Lampiran 7 Piagam Penyelenggaraan Sekolah Swasta SMK al-Basyariyah
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Gubernur Jawa Timur
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Bupati Kabupaten Madiun
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan produk budaya dari sistem pendidikan tertua di Indonesia.¹ Nurcholis Madjid menyatakan pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, akan tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*).² Munculnya pesantren pada awalnya didorong oleh keinginan untuk memperdalam pengetahuan agama Islam. Tempat belajar ini di Jawa dikenal dengan sebutan pondok atau pesantren, di Aceh dikenal dengan *rangrang*, dan di Sumatera Barat dikenal dengan *surau*.³

Ada dua pendapat mengenai sejarah awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan pondok pesantren berakar pada tradisi Islam. Akan tetapi pendapat tersebut terbantahkan dengan tidak ditemukannya lembaga pondok pesantren di negara-negara yang berpenduduk muslim lainnya. Pendapat yang kedua mengatakan pondok pesantren merupakan sistem pendidikan asli Indonesia yang awal mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem yang diterapkan oleh agama Hindu di Nusantara. Pendapat kedua tersebut berdasarkan pada fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam di Indonesia, lembaga seperti pondok pesantren telah ada, yaitu pada masa Hindu, difungsikan

¹ Sulthon Masyhud. dkk., *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 1.

² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 85-86.

³ Departemen Agama RI., *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 7.

untuk mengajarkan ajaran agama Hindu.⁴ Kemudian Islam masuk ke Indonesia dan lembaga pendidikan pesantren menjadi sarana penyebaran agama Islam. Penggalan arkeologi Situs Barus juga ditemukan bahwa tradisi pesantren berasal dari Barus, Sumatra Utara.⁵

Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah adalah salah satu dari pondok pesantren di Indonesia yang berdiri pada tahun 1891 M di Desa Kenongorejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Di Kecamatan Pilangkenceng awalnya terdapat dua pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah yang terletak di Desa Kenongorejo dan Pondok Pesantren al-Yasiriyah yang terletak di Desa Sumbergandu. Kedua pondok pesantren tersebut mempunyai hubungan kekerabatan karena pendiri Pondok Pesantren al-Yasiriyah yaitu Kiai Yasir adalah menantu sekaligus murid dari pendiri Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah. Kiai Yasir mempersunting putri dari Kiai Basyir yang bernama Nyai Khomsiyah. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren al-Yasiriyah akhirnya mati pada tahun 1949 M, sedangkan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah terus berkembang hingga saat ini.

Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah didirikan oleh Kiai Basyir, putra dari Kiai Abdullah dari Desa Sumbergandu. Kiai Abdullah berasal dari Demak sedangkan istri beliau Nyai Dumuk berasal dari Lamongan. Kiai Basyir belajar ilmu agama Islam pertamakali kepada ayah dan ibunya. Setelah menginjak dewasa, Basyir muda melanjutkan menuntut ilmu agama ke Pondok Pesantren Siwalan Panji Sidoarjo. Kiai Basyir mempunyai 12 putra yaitu Basyirah, Ismawi,

⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 31.

Basyar, Rubiah, Khomsiyah, Khasan, Bakin, Siam, Badrun, Soim, Sumirah, dan yang satu lagi meninggal ketika masih bayi. Pemberian nama Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah dimulai sejak pondok pesantren diasuh oleh KH. Mustaqim Basyari. Nama al-Basyariyah diambil dari nama masjid yang berada di lokasi pondok pesantren. Pada awal berdirinya pondok pesantren ini sering disebut dengan nama Pondok Pesantren Nongo karena terletak di Desa Kenongorejo.⁶

Dalam perjalanannya sampai saat ini, Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah telah melewati lima generasi kepemimpinan yang kesemuanya menganut ajaran Sunni yaitu *ahlusunnah waljama'ah*. Berawal dari kepemimpinan Kiai Basyir, Kiai Basyar, Kiai Musnandar, Kiai Muhammad Badrun, dan dilanjutkan oleh KH. Mustaqim Basyari yang memimpin sejak tahun 1986 hingga tahun 2017.⁷

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah mengalami pasang surut. Setelah pendiri pondok pesantrennya yaitu Kiai Basyir meninggal dunia pada tahun 1926 M lalu diasuh oleh generasi penerusnya, pondok pesantren mengalami kemunduran yang ditandai dengan anggapan miring masyarakat terhadap pesantren, bangunan pesantren yang tidak terawat, jumlah santri yang menurun secara bertahap, dan kamar santri tersisa hanya satu kamar.

Penurunan jumlah santri disebabkan oleh berbagi sebab antara lain; tekanan dari pejah Belanda, kurang adanya dukungan dari pemerintah terhadap

⁶Wawancara dengan KH. Mustaqim Basyari (putra dari Kiai Muhammad Badrun dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah) di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, tanggal 3 November 2016.

⁷Wawancara dengan Bapak Solikin (putra dari Kiai Musnandar) di Jl. Anusopati, Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur, tanggal 4 November 2016.

pesantren, dana pengelolaan pondok yang melemah, perekonomian masyarakat yang menurun, ketakutan akan tidak adanya lowongan pekerjaan yang menjanjikan buat santri, dan pilihan antara mondok (belajar di pondok pesantren) atau belajar di sekolah umum.

Puncak penurunan jumlah santri ini terjadi pada era kepemimpinan Kiai Musnandar. Pada waktu itu santri yang *mukim* (menetap) dipondok tidak ada lagi, hanya ada santri *laju* (santri yang tidak bertempat tinggal di pondok) dan *gotakan* (kamar santri) kosong, bahkan kegiatan belajar mengajar sempat berhenti.⁸ Pada masa kepemimpinan Kiai Muhammad Badrun sejak tahun 1974 M mulai dirintis kembali. Anak-anak banyak yang berdatangan ikut mengaji lagi. Kegiatan belajar mengajar mulai berjalan melalui madrasah diniyah. Kiai Muhammad Badrun Juga mengawali dengan diadakannya Thoriqoh Qodiriyah Nasaqbandiyah di pondok pesantren.

Pada masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari sejak tahun 1986 M pondok pesantren mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi pendidikan, kerjasama dengan institusi di luar pesantren, perbaikan dan penambahan infrastruktur, pembebasan dan perluasan lahan, maupun pengaturan perekonomian pondok pesantren.⁹

Adapun perkembangan itu pada awalnya ditandai dengan adanya rutinan Thoriqoh Naqsabandiyah di pondok pesantren setiap jumat kliwon yang dirintis oleh bapak dari KH. Mustaqim Basyari yaitu Kiai Muhammad Badrun yang

⁸Wawancara dengan KH. Mustaqim Basyari di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, tanggal 3 November 2016.

⁹*Ibid.*

semakin hari semakin banyak pengikutnya. Apalagi ketika KH. Mustaqim Basyari menjadi mursidnya (pemimpinnya).

Sementara itu dalam bidang akademik, pembaharuan mulai terlihat di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah. Pembaharuan yang dimaksud disini berarti suatu upaya untuk menerapkan sebuah penemuan baru dalam mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu.¹⁰ Lembaga pendidikan secara universal mempunyai fungsi sebagai pengembangan dan pelestarian kepribadian yang telah disepakati oleh masyarakat sekitar.¹¹ Munculnya kesadaran pemerintah pada awal tahun 2001 tentang adanya potensi pesantren sebagai kebutuhan pendidikan bagi generasi muda pedesaan turut mendukung pembaharuan ini.¹² Pesantren dirangkul dalam pengembangan sekolah umum sebagai upaya untuk menghemat APBN dan APBD dalam rangka pemerataan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah.¹³

Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah yang sebelumnya hanya menerapkan sistem madrasah dengan pengajian kitab kuning,¹⁴ sekarang mulai menerapkan sistem pendidikan umum. Hal ini dapat dilihat dengan didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2004. Dalam pendirian SMK ini KH. Mustaqim Basyari mendapat dukungan dari tokoh masyarakat sekitar dan

¹⁰ Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 64-65.

¹¹ A. Malik M. Thaha Tuanaya. dkk., *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 39.

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 50.

¹³ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁴ Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis pada beberapa abad yang lalu, dimana kitab kuning menjadi kitab yang dikaji dalam pembelajaran di pondok pesantren.

mendapat dukungan dari H. Muhtarom selaku Bupati Madiun. SMK ini membuka dua jurusan yaitu, Jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan Jurusan Tata Busana.

Pada masa awal berdirinya tahun 2004 hingga 2008 SMK ini masih bergabung dengan SMK Wonoasri. Kepala Sekolah dan segala peraturan yang ada di sekolah masih di kelola oleh SMK Wonoasri. Semenjak tahun 2009 SMK ini resmi berdiri sendiri dengan nama SMK al-Basyariyah dan yang memangku jabatan kepala sekolah pertamakali adalah Bapak Suwarno. Pendirian sekolah ini sesuai dengan surat Menteri Pendidikan Nasional No. 060/a/4/2002 tanggal 26 April 2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah, Undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 120/a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan, dan Keputusan Bupati Madiun No. 63 tahun 2004 tanggal 17 Februari 2004.

SMK al-Basyariyah Pilangkenceng tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan santri, akan tetapi dibuka untuk kalangan masyarakat umum. Sebelum berdirinya SMK tersebut, KH. Mustaqim Basyari pada tahun 2000 M telah menjalin kerjasama dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua lembaga pendidikan tersebut adalah kolaborasi kurikulum dengan mewajibkan para santri Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah yang ingin melanjutkan sekolah menengah pertama untuk mengenyam pendidikan di MTsN Pilangkenceng. Hal itu menjadi lebih mudah direalisasikan karena KH. Mustaqim Basyari merupakan salah satu

tokoh penting di Mts Negeri Pilangkenceng. Di sekolah tersebut beliau menjabat sebagai Dewan Penasehat Umum.¹⁵

Dalam rangka mendukung perekonomian pondok pesantren sekaligus usaha untuk menambah keterampilan bagi santri, KH. Mustaqim Basyari mengenalkan teknik bercocok tanam, beternak, dan teknologi pengolahan limbah kepada para santrinya. Bercocok tanam yang di praktekkan seperti menanam padi, kacang hijau, melon, dan semangka yang disesuaikan dengan musim. Selain itu, dalam area kompleks pesantren juga dikembangkan peternakan sapi pedaging, budidaya ikan lele, dan pengolahan limbah kotoran menjadi bio gas. Semua upaya tersebut dilakukan sebagai usaha untuk memajukan pondok pesantren. Masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari ini merupakan awal perkembangan kembali Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah setelah mengalami kemunduran di masa sebelumnya.

Ketertarikan peneliti dalam mengkaji perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah pada masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari secara mendalam didasari oleh pada beberapa fakta sejarah berikut. *Pertama*, pada masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah tidak hanya berkembang dibidang keagamaan saja. *Kedua*,kemampuan KH. Mustaqim Basyari memadukan pendidikan formal internal tanpa menghilangkan ciri khas pondok pesantren *salaf*. Selain itu, fenomena perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah pada masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari dianggap penting untuk dikaji sebagai

¹⁵ Wawancara dengan KH. Mustaqim Basyari di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, tanggal 3 November 2016.

sejarah lokal di Madiun untuk melihat karakteristik perkembangan pondok pesantren *salaf*.¹⁶

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah masa KH. Mustaqim Basyari (1986-2017 M). Tahun 1986 M dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun tersebut KH. Mustaqim Basyari mulai memimpin pondok pesantren dan menjadi awal perkembangan kembali pondok pesantren. Tahun 2017 M dipilih sebagai batasan akhir karena perkembangan pondok pesantren masih terus berjalan sampai tahun tersebut.

Berdasar pada pemaparan di atas dan supaya fokus pembahasan lebih terarah, peneliti perlu merumuskan permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah masa KH. Mustaqim Basyari (1986-2017 M)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Menelaah kembali sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah.

¹⁶ Pondok pesantren yang menganut sistem tradisional dan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama.

2. Mengkaji perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah pada masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari serta upaya yang dilakukannya dalam mengembangkan pondok pesantren.

Mengenai kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Menambah kekayaan historiografi Islam mengenai pondok pesantren di Indonesia khususnya di wilayah Madiun, Jawa Timur.
2. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian tentang pondok pesantren selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran sementara, pembahasan mengenai pondok pesantren meliputi sejarah dan perkembangannya cukup banyak terutama di wilayah Jawa. Akan tetapi peneliti belum menemukan historiografi secara spesifik yang membahas tentang Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah yang berada di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun ini.

Adapun karya yang mengkaji tentang perkembangan pondok pesantren dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Skripsi berjudul Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah di Umbul Harjo Kota Yogyakarta Tahun 2000-2010 M yang ditulis oleh Haerul Anam. Penelitian ini membahas tentang pesantren salaf di perkotaan, latar belakang berdirinya pondok pesantren dan perkembangannya di kalangan masyarakat perkotaan serta perkembangan kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas terletak pada fokus kajiannya. Skripsi di atas fokus mengkaji perkembangan Pesantren Salaf Luqmaniyyah diperkotaan, sedangkan penelitian ini, fokus terhadap

Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Baysariyah dan usaha pembaharuan yang dilakukan untuk menjaga eksistensinya dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

Kedua, skripsi berjudul pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung Tahun 1990-2003 yang ditulis oleh Nur Hamim. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perkembangan, aktifitas dan pengaruh pondok pesantren Daarut Tauhid terhadap masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus pada peranan pondok pesantren dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Sedangkan, penelitian ini lebih fokus pada bagaimana usaha pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian internal pondok pesantren agar dapat mengatur pendanaan secara mandiri.

Ketiga, skripsi berjudul Pondok Pesantren an-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta 1978-2003 M yang ditulis oleh Muzayyin Ahmad Mauludi. Penelitian pada skripsi tersebut membahas tentang hal yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren, pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren, respon masyarakat sekitar pondok pesantren, dan kontribusi yang telah diberikan oleh pondok pesantren kepada masyarakat. Skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada pembahasan yang menjelaskan kontribusi yang diberikan pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan, penelitian ini lebih menitikberatkan pada usaha yang dilakukan pondok pesantren untuk tetap dapat menjaga eksistensinya agar tetap diterima oleh masyarakat.

Keempat, buku karya Dr. Zamaksyari Dhofier dengan judul *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Nawesea Press tahun 2009. Buku ini menguraikan tentang tradisi pondok pesantren dalam sejarah peradaban Indonesia selama penjajahan dan pasca kemerdekaan, tantangan ekonomi, politik, peningkatan mutu perguruan tinggi Islam, perluasan pendidikan tinggi sebagai upaya pengentasan kemiskinan, pengembangan universitas pesantren serta memberikan contoh salah satu pondok pesantren baru yang bisa maju menghadapi tantangan zaman yaitu Pondok Pesantren Sunan Drajat. Perbedaan karya ini dengan buku di atas terletak pada terletak pada fokus kajian yang dibahas. Buku di atas membahas usaha pesantren membuat sistem yang modern serta menjaga tradisi pesantren yang ada, sedangkan Penelitian ini fokus membahas perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah dan usahanya untuk memajukan pondok dan mencetak santri yang berkarakter dan mampu bersaing di zaman modern.

Kelima, buku karya dari Suismanto yang berjudul *Menelusuri Jejak Pesantren*, yang diterbitkan di Yogyakarta oleh AliEf Press tahun 2004. Buku ini menguraikan tentang sejarah pondok pesantren di Jawa dan nusantara sejak awal berdiri. Perbedaan penelitian ini dengan buku di atas terletak pada fokus kajian yang diteliti. Buku di atas hanya membahas seputar perkembangan pesantren di Jawa dari tahun ketahun, sedangkan penelitian ini fokus mengkaji Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah dan usaha pembaharuan yang dilakukan pondok pesantren tersebut baik fisik maupun non fisik.

Keenam, buku karya Adib Abdushommad dengan judul *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Pustaka Pelajar offset tahun 2010. Buku ini membahas tentang pendidikan pondok pesantren dan pendidikan umum, awal mula terjadinya dualisme pendidikan, dan usaha untuk menggabungkan antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum. Dalam buku ini dipaparkan bahwa pesantren dituntut untuk bisa mengikuti alur perkembangan zaman yang semakin modern. Perbedaan karya ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus kajian penelitiannya. Buku di atas menggagas ideologi dua tipe pendidikan harus disinergikan, sedangkan penelitian ini fokus mengkaji eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah dan usaha pembaharuan yang dilakukan untuk mencetak anak didik yang berpendidikan agama dan menguasai pendidikan umum.

Ketujuh, buku karya Martin Van Bruinessen dengan judul *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* yang diterbitkan di Bandung oleh Mizan tahun 1995. Buku ini membahas tentang pendidikan tradisional Islam Indonesia, pesantren dan kitab kuning, perkembangan tarekat dan tasawuf di Indonesia. Perbedaan karya di atas dengan penelitian ini terdapat pada fokus kajian yang dibahas di dalamnya. Karya di atas fokus membahas tradisi pendidikan Islam di Indonesia, sedangkan karya ini membahas tentang Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah dan usaha pembaharuan yang dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Untuk melihat perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, penelitian ini menggunakan teori evolusi kebudayaan. Teori ini berangkat dari asumsi dasar bahwa masyarakat dan kebudayaan senantiasa mengalami perubahan. Teori evolusi kebudayaan sendiri terbagi menjadi empat yaitu teori evolusi linear, teori evolusi multi-linear, teori evolusi universal clan, dan teori evolusi diferensial.¹⁷

Dari pembagian teori tersebut peneliti menggunakan teori evolusi multi-linear. Teori evolusi multi-linear menjelaskan bahwa masyarakat beserta kebudayaannya mengalami perkembangan melalui unsur-unsur budaya yang berlainan dan tidak hanya satu garis akan tetapi banyak garis (faktor/unsur) dan terjadi saling pengaruh-mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena fenomena perkembangan kebudayaan selalu terkait dengan adanya proses adaptasi dan interaksi (kontak) dengan lingkungan alam sekitarnya atau dunia eksternalnya. Proses adaptasi dan interaksi sudah barang tentu melibatkan unsur-unsur kebudayaan eksternal dan memberikan gambaran serta eksplanasi terhadap aneka ragam faktor atau unsur yang mempengaruhinya secara berlainan.¹⁸ Dari teori tersebut peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan yang terjadi di pondok pesantren dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar dan menjawab tuntutan zaman dengan mengaplikasikan dalam tubuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Bayariyah tersebut.

¹⁷ Nurul Hak, “Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad Ke-20: (Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan)” dalam Abdurrahman Assegaf dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2008), hlm. 78-80.

¹⁸ *Ibid*, hlm 78-79.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis yang meliputi empat tahap:

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pengumpulan sumber (Heuristik) merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah. Heuristik adalah teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah,¹⁹ baik sumber tertulis maupun lisan. Pengumpulan sumber dilakukan dengan metode sejarah lisan melalui wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari dokumen tertulis tentang Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah berupa laporan kegiatan tahunan, Surat Keputusan pondok pesantren, Surat Keputusan pendirian sekolah, buku induk jumlah santri, catatan rapat, jadwal kegiatan, kitab yang diajarkan, maupun foto-foto kegiatan.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis sumber yaitu sumber lisan dan sumber tertulis. Data tentang sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah sebagian kecil tersedia dalam bentuk tulisan. Karena belum begitu banyak sumber tertulis yang ditemukan, maka peneliti harus lebih jeli dalam menggali data dari informan terkait dengan sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren ini. Dengan melihat hasil penelitian sementara dalam penelitian ini tentang keterbatasan sumber tertulis maka sumber lisan menjadi prioritas dalam penelitian ini. Sumber lisan selain diperoleh dari pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah juga akan digali dari sejumlah anggota keluarga besar pendiri pondok pesantren, alumni, pengurus, dewan guru, serta tokoh sekitar lingkungan pondok pesantren yang mengetahui

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

tentang sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren tersebut. Setelah data didapatkan maka data tersebut dipilah untuk memperoleh data yang valid dan dibandingkan dengan sumber lain yang didapatkan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejarah lisan. Secara sederhana yang dimaksud dengan metode sejarah lisan yaitu penentuan dan penggalian sumber-sumber sejarah berdasarkan penuturan saksi atau pelaku sejarah yang mengalami langsung ataupun orang yang memiliki kisah sejarah. Sejarah lisan juga mampu menuturkan kisah-kisah masa lampau untuk dituliskan pada masa kini.²⁰ Maka, perlu adanya upaya pengeluaran sejarah lisan dari memori individu dengan dengan beberapa langkah yang meliputi, rumusan topik, penetapan judul, pembuatan kerangka penelitian, pembuatan alur wawancara, inventarisasi dan seleksi sumber lisan, kontak dengan sumber sejarah lisan, pengenalan lapangan, dan persiapan untuk merekam jejak sejarah yang ada.

Penulis telah menetapkan langkah-langkah tersebut dalam mencari rekam jejak Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah dengan langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dengan langkah di atas. Dengan upaya tersebut penulis mendapatkan hasil rekam jejak yang menjadi objek penelitian skripsi tersebut. Pada dasarnya metode sejarah lisan bertujuan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dipersiapkan, berisi pertanyaan yang mengarah terhadap fokus yang diteliti. Begitu juga dengan penelitian ini peneliti memfokuskan wawancara terhadap perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah pada masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari pada tahun 1986-2017 M.

²⁰ Paul Thompson, *Suara dari Masa Silam: Teori dan Metode Sejarah Lisan*, hlm 32.

Untuk menggali sumber lisan, dilakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara bebas dilakukan secara spontan, wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara yaitu alat tulis dan alat perekam suara. Wawancara dilakukan dengan KH. Mustaqim Basyari selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, keluarga KH. Mustaqim Basyari, ketua pondok pesantren, santri, dan alumni serta tokoh masyarakat yang mengetahui tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber terkumpul, baik melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah verifikasi untuk memperoleh keaslian sumber (otentisitas) dengan kritik ekstern dan kesahihan sumber (kredibilitas) dengan cara kritik Intern.²¹

Untuk memperoleh keaslian sumber peneliti mencermati asli tidaknya sumber tersebut. Sumber dokumen tertulis maka diteliti kapan sumber dibuat, di mana sumber dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat, dan apakah sumber dalam bentuk asli. Selain hal tersebut harus diperhatikan juga tentang kertasnya, tintanya, gaya tulisnya, hurufnya, dan segi penampilannya yang lain.²²

Untuk memperoleh kesahihan sumber peneliti harus mencari kepastian akan kejujuran dan obyektifitas sumber dan mencari kepastian akan kebenaran

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

²² *Ibid.*, hlm. 108.

informasinya. Pada prinsipnya kritik internal bertujuan untuk mengungkapkan isi kandungan sumber tersebut. Cara yang dilakukan adalah mencari kebenaran secara historis dengan tahapan kedekatan, yaitu dekat secara intelektual, dekat secara emosional, dekat secara genetik, dekat secara kronologis (zaman), dan dekat secara geografis (tempat). Dengan penerapan parameter kedekatan tersebut kemungkinan dari kebenaran suatu peristiwa akan bisa didapatkan.²³

Untuk memperoleh kredibilitas sumber lisan dapat dilakukan dengan menerapkan syarat umum meliputi sumber lisan harus didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelopor pertama yang terdekat. Sejumlah saksi tersebut harus sejajar dan bisa mengungkapkan fakta yang teruji kebenarannya. Serta syarat khusus yaitu sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui umum.²⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber untuk memperoleh derajat kepercayaan data hasil penelitian. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukannya dengan cara mengajukan pertanyaan yang bervariasi, mengecek berbagai sumber data, dan menggunakan metode wawancara dan observasi agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²⁵

Dalam mencari kesahihan dan kredibilitas sumber ini peneliti memilih informan dari keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, alumni, tetangga, serta tokoh masyarakat sekitar. Peneliti mengutamakan orang-orang

²³ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 72-75.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 112-113.

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2013), hlm.330-332.

yang mengetahui secara langsung dan mengikuti perkembangan pondok pesantren sebagai informan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sample informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang berlanjut. Sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit dan belum mampu memberikan data yang lengkap, maka terus menerus mencari orang yang dapat dijadikan sumber data pada penelitian.²⁶

3. Penafsiran (Interpretasi)

Penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan interpretasi atas fakta yang diperoleh dari sumber sejarah²⁷. Dalam menafsirkan informasi yang diperoleh peneliti melakukan sintesis, yaitu menafsirkan informasi dengan cara menyatukan informasi mengenai data yang terkait dengan tokoh yang dikaji maupun data tentang institusi Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, baik berupa hasil wawancara maupun data tertulis. Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah dijadikan sebagai bukti konkrit keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan pengasuh.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Setelah melalui langkah-langkah heuristik, kritik dan interpretasi, tahap selanjutnya adalah penulisan sejarah. Dalam historiografi ini penulis akan

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

memaparkan hasil penelitian yang dilakukan.²⁸ Pemaparan dilakukan secara sistematis dan akan dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima bab. Tujuan dari pembagian tersebut untuk menguraikan secara mendetail dan sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang permasalahan penelitian yang dilakukan, dilanjutkan dengan pembatasan dan perumusan masalah supaya fokus pembahasan lebih terarah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, hal ini menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan dan menjelaskan kegunaan hasil penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis yang ditelaah oleh peneliti serta untuk menghindari penelitian yang tumpang tindih. Selanjutnya kerangka teori bertujuan untuk memandu peneliti dalam menganalisis data. Selanjutnya adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Terakhir yaitu sistematika pembahasan yang bertujuan untuk menggambarkan kesatuan yang utuh mengenai pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah meliputi letak geografis Desa Kenongorejo dan letak geografis pondok pesantren, latar belakang pondok pesantren, serta profil pondok pesantren yang mencantumkan gambaran umum pondok pesantren, visi dan misi, pengasuh, santri, fasilitas, dan sosial ekonomi. Berdasarkan keseluruhan pembahasan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 116-117.

tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah secara menyeluruh.

Bab III membahas tentang pengasuh KH. Mustaqim Basyari: pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah Tahun 1986-2017 M meliputi profil KH. Mustaqim Basyari, peran KH. Mustaqim Basyari di pondok pesantren, dan peran KH. Mustaqim Basyari di lingkungan masyarakat. Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang latar belakang KH. Mustaqim Basyari sebagai pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah dan peranannya dalam pondok pesantren dan peranannya dalam masyarakat.

Bab IV membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah pada tahun 1986-2017 M, meliputi perkembangan dalam segi fisik maupun non fisik serta faktor-faktor yang melatarbelakangi perkembangan. Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah secara menyeluruh pada masa kepemimpinan KH. Mustaqim Basyari pada tahun 1986-2017 M dan faktor yang melatarbelakangi perkembangannya.

Terakhir Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, sedangkan saran berisi tentang kritik dan harapan peneliti dalam penelitian sejarah selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejak Tahun 1986 M, Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah berada dibawah asuhan KH. Mustaqim Basyari. Pada masa ini pondok pesantren memperlihatkan perkembangannya secara perlahan. Aspek-aspek perkembangan pondok pesantren meliputi pendidikan, sarana prasarana, sosial ekonomi, sosial keagamaan, ketenagaan, dan santri.

Adanya kerjasama antara Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah dengan MTs Negeri Pilangkenceng pada tahun 2000 M turut mendukung perkembangan pondok pesantren. Jumlah santri semakin meningkat. Pendirian SMK di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah pada tahun 2004 M, membuat animo masyarakat semakin tinggi untuk mempercayakan pendidikan bagi anaknya di pondok pesantren ini.

Selain itu, pengajian rutin thoriqqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah diramaikan kembali sebagai kegiatan sosial keagamaan pondok pesantren bersama masyarakat. Penataan perekonomian pondok pun terus digalakkan, dari pertanian, perkebunan, peternakan, perbengkelan, dan konveksi. Dari hasil usaha tersebut di fungsikan untuk membangun gedung kelas, kamar santri, dan pembebasan lahan di sekitar pondok pesantren.

Berbagai faktor internal dan eksternal yang turut mendukung perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah yaitu tekad yang kuat dari KH.

Mustaqim Basyari untuk mengmalkan ilmu dan mensyiarkan agama Islam, pesan dari para leluhurnya untuk menjaga eksistensi pondok pesantren, antusias masyarakat untuk belajar agama Islam, antusias masyarakat dengan keberadaan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, dan antusias masyarakat untuk mengikuti Thoriqoh Qodiriyah Naqsabandiyah.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, Akan tetapi, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan selanjutnya untuk meneliti tentang sejarah pondok pesantren dan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat.

Penelitian mengenai Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah Kenongorejo Masa KH. Mustaqim Basyari (1986-2017 M) dalam pandangan penulis masih belum begitu lengkap dan mendetail. Masih terdapat bagian-bagian yang penting untuk dikaji lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum tergali pada penelitian ini. Oleh sebab itu, ada kesempatan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan atau pun menggali kajian lainnya. Masih terdapat banyak data yang belum diperoleh oleh peneliti, sehingga diharapkan akan adanya penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Anwar, Ali, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustakas Pelajar, Cet I, 2011.
- Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, Cet. III 1999.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.
- Muttaqin, Fajruddin dkk. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2015
- Giddens, Anthony. Jhonatan Turner, *Social Theory Today Panduan Sistematis Tradisi dan Tren Terdepan Teori Sosial*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Haedari, Amin. dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Malik, A. M. Thaha Tuanaya. dkk., *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007.
- Masyhud, Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, Cet. XXXI, 2013.

- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, Cet. II, 2010.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. I, 2013.
- Oepen, Manfred. dkk., *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, terj. Sonhaji Saleh, Jakarta: P3M, 1988.
- Rahardjo, Dawam. *Pergulat Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.
- Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: AliEf Press, Cet. I, 2004.
- Thompson, Paul, *Suara Dari Masa Silam: Teori dan Metode Sejarah Lisan*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Wahid, Abdurrahman. dkk., *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: Pustaka LP3ES, Cet. V, 1995.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, Cet. I, 2002.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Islamische Bildung In Sozialen Wandel: Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo, Jakarta: P3M, Cet. I, 1986.
- Zubaidi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2007.

Skripsi:

- Anam, Haerul. "Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah di Umbul Harjo Kota Yogyakarta Tahun 2000-2010 M" Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011. Tidak diterbitkan.
- Hamim, Nur. "Pondok Pesantren Darut Tauhid Bandung Tahun 1990-2003" Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005. Tidak diterbitkan.
- Mauludi, Muzayyin Ahmad. "Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta 1978-2003 M" Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004. Tidak diterbitkan.

Wawancara:

Wawancara dengan KH. Mustaqim Basyari (putra dari Kiai Badrun dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah) di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, tanggal 3 November 2016.

Wawancara dengan KH. Mustaqim Basyari (putra dari Kiai Badrun dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah) di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, tanggal 2 Oktober 2017.

Wawancara dengan Bapak Kiai Anwar (Menantu Kiai Muhammad Badrun) di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur pada 5 Oktober 2017.

Wawancara dengan Bapak Solikin (putra dari Kiai Musnandar) di Jl. Anusopati, Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur, tanggal 4 November 2017.

Wawancara dengan H. Zahid Bustomi (Putra KH. Mustaqim Basyari) di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, pada tanggal 4 Oktober 2017.

Wawancara dengan Simbah Umayyah (Cucu Kiai Basyir) di Desa Tlagan Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, pada 4 Oktober 2017.

Wawancara dengan Bapak Suwarno (Kepala SMK Salafiyah al-Basyariah 2009-sekarang) di SMK al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, pada tanggal 5 Oktober 2017.

Wawancara dengan Miftahul Huda (Ketua PP Salafiyah al-Basyariah 2010-sekarang) di Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah, Kenongorejo, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, pada tanggal 7 November 2017.

Wawancara dengan Bapak Salim (cicit Kiai Basyir) di Desa Tlagan, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur pada 4 Oktober 2017.

Wawancara dengan Hj. Umi Sa'adah (Cucu Kiai Basyir) di Desa Sumbergandu, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur, pada tanggal 4 Oktober 2017.

Internet:

<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kejawen> diakses pada 25 April 2018.

<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wingit> diakses pada 25 April 2018.

Narasumber Penelitian

No.	Nama	Keterangan	Alamat
1.	KH. Mustaqim Basyari	Pengasuh PP salafiyah al basyariyah dan Putra Kiai Muhammad Badrun	Desa Kenongorejo Pilangkenceng Madiun Jawa Timur
2.	Bapak Kiai Anwar	Menantu Kiai Muhammad Badrun	Desa Kenongorejo Pilangkenceng Madiun Jawa Timur
3.	Bapak Solihin	Cucu Kiai Basyir	Kertosono Nganjuk Jawa Timur
4.	H. Zahid Bustomi	Putra KH. Mustaqim Basyari	Desa Kenongorejo Pilangkenceng Madiun Jawa Timur
5.	Simbah Umayyah	Cucu Kiai Basyir	Templek Tlagan Pilangkenceng Madiun Jawa Timur
6.	Bapak Suwarno	Kepala SMK al-Basyariyah	Desa Jati Pilangkenceng Madiun Jawa Timur
7.	Miftahul Huda	Ketua PP salafiyah al-Basyariyah	Templek Tlagan Pilangkenceng Madiun Jawa Timur
8.	Bapak Salim	Cicit Kiai Basyir	Templek Tlagan Pilangkenceng Madiun Jawa Timur
9.	Hj. Umi Sa'adah	Cucu Kiai Basyir	Desa Sumbergandu Pilangkenceng Madiun Jawa Timur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : KH. Mustaqim Basyari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 3 November 2016 dan 2 Oktober 2017
Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Nongo?

B: Pondok ini peratama kali didirikan oleh Kiai Basyir. Kiai Basyir itu anak dari Kiai Abdullah Sumbergandu. Sedangkan Kiai Abdullah itu adalah pendatang dari Lamongan dan Demak

A: Bagaimana kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah dahulu?

B: Dahulu pondok itu mempunyai fan-fan (bidang-bidang) tersendiri contohnya fan usul sendiri fan sorof sendiri

A: Kapan mulai terjadinya penurunan jumlah santri?

B: Sepeninggalan mbah Kiai Basyir pondok pesantren semakin surut santrinya bahkan sampai seperti masjid di kampung biasa. Kegiatan rutin hanya ada kegiatan sholat berjamaah.

A: Santri berdatangan lagi kapan?

B: Mbah yai Badrun mulai merintis kembali sehingga santri mulai ada lagi akan tetapi keterbatasan dana dan berjalan ala kadarnya saja.

A: Wilayah pesantren ini didirikan diatas tanah pribadi apa wakaf?

B: Tanah pesantren ini adalah tanah mardikan dari pemerintah Belanda . dahulunya adalah rawa-rawa yaitu tanah yang tidak digunakan. Setelah ada kunjungan dari pemerintah pada saat itu bersama lurah atau dahulu disebut dengan bekel (lurah) lalu memerintahkan kiai basyir untuk merawat lahan kosong tersebut. Akhirnya mendapatkan hadiah 1 ripis. Akan tetapi diminta

oleh lurah. Luas tanah ini dahulu mulai jembatan depan samapi pleret belakang sana. Setelah mbah basyir meninggal lalu tanah ini diwaris dibagikan keanak turunnya. Sekarang terus saya usahakan untuk membebaskan tanah disekitar sini dan saya gunakan untuk mengembangkan pondok pesantren.

A: Siapakah istri mbah Basyir dan berasal darimana?

B: Istri mbah yai basyir adalah mbah matsirah yang berasal dari kenongorejo

A: Adakah yang membantu mbah yai basyir dahulu dalam merintis pondok pesantren?

B: Santri yang di ajak babad namanya mbah usup mbahnya pak bandi yang sekarang tinggal di dekat jembatan pinggir jalan raya depan sana.

A: Kenapa harus ada pembebasan tanah lagi?

B: Karena tanah mbah yai basyir itu dahulunya luas maka santrinya disuruh untuk ikut menempati tanah tersebut biar ada tetangganya dan ikut membantu meramaikan pondok pesantren, akan tetapi ketika tiba giliran anak cucu. Pahamnya mereka itu tanah milik yai basyir itu dijadikan sebagai upah karena jasa kakek kakenya yang telah membantu babad.

A: Kenapa ada pembebasan lahan lagi disekitar pondok kalau semua ini tanah milik Kiai Basyir?

B: Setelah mbah yai Matsirah yaitu istri mbah basyir meninggal. Tanah tersebut diwaris ke anak turunnya karena santri pada saat itu sudah tidak ada lagi. Akan tetapi wilayah masjid masih d alokasikan tersendiri. Dahulu wilayah masjid itu luas. Termasuk wilayah KUA itu adalah wilayah masjid. Sekarang saya usahakan kembali untuk mengganti tanah yang disekitar pondok. Pembebasan tanah mulai saya galakkan ketika saya mempunyai uang dari hasil usaha pribadi dengan tujuan untuk mengembangkan pondok pesantren lagi. Saudara saudara saya sepakat kalau bagian dari ayah saya yaitu kyai badrun digunakan untuk pengembangan pondok pesantren.

A: Apa yang dilakukan untuk membebaskan tanah?

B: Saya membebaskan tanah tersebut dengan mengganti lahan di tempat lain atau dengan membelinya dengan niat untuk meneruskan dawuhnya mbah yai basyir. Saya tukar tanah tersebut dengan dua kali lipat akan tetapi ada juga yang tidak mau di ganti dan menginginkan untuk tetap tinggal di tanah tersebut dengan berbagai alasan. Akan tetapi tidak saya permasalahan

A: Sejak kapan mulai memimpin pondok pesantren?

B: Sejak tahun 1986 saya mulai mulai menggantikan bapak. Ada beberapa santri dari bapak yang ikut mengaji dari warga sekitar. Pada tahun 1984 santri masih mendapat diskriminasi dengan pernyataan nyanti itu membuat sekolah malas dan dimusuhi juga. Akan tetapi hal tersebut malah membuat saya semakin semangat bekerja dan terus mengajar ngaji.

Dahulu saya mondok sambil bekerja. Jadi pulang dari pondok tabungan saya cukup banyak. Uangnya saya buat modal usaha. Karena di ejek masyarakat santri itu tidak bisa bekerja akhirnya saya bekerja berangkat gelap waktu pagi. Pulang saya juga gelap waktu malam dan setelah itu saya lanjut mengaji. Hasil dari bekerja saya gunakan untuk pembangunan pondok. Alhamdulillah santri seiring berjalannya waktu terus bertambah. Baik anak yang laju atau tinggal dipondok

A: Dana pembangunan pondok pesantren didapatkan darimana saja?

B: dana pembangunan saya gunakan dari hasil usaha sendiri atau dana pribadi dan tidak meminta sumbangan dari luar. Santri santri juga ikut kreatif ikut bekerja membantu untuk mengelola pondok dari hasil perkebunan, pertanian, peternakan dan budidaya ikan. Penghinaan dahulu yang mengatakan santri itu tidak bisa bekerja saya jawab dengan realita dari menjadi sales, membuat mesin selep tepung dan dari hasil usaha tersebut untungnya biasa melebihi gaji camat pada saat tersebut.

A: Kemana kiai basyir menuntut ilmu?

B: Mbah yai basyir mondok di Siwalan Panji Sidoarjo. Mbah Badrun juga mondok di pondok tersebut.

Mbah badrun waktu belajar itu pada zaman penjajahan jadi mahal sandang pangan

Mbah badrun hafal sulam safinah karena dalam berguru dia dulu disuruh menghafal.

A: Kapan kegiatan di pondok pesantren mulai ada lagi?

B: Mulai ada lagi mengaji dan membaca kita itu semenjak Kiai Badrun. Guru Kiai badrun adalah Kiai Halimah dari Surabaya. Sambil mengaji juga bekerja di Guminto. Sekarang PDAM. Kalau malam jualan nasi goreng. Setelah pulang dari pondok dan Kiai Basyar meninggal Kiai Badrun menggantikannya menjadi imam. Mulai ngaji sorogan, Sulam Bidayah hafal.

Saya dipondokkan. Dari hasil berkebun menanam terong saya buat bekal mondok. Mondok sambil bekerja. Putra dari bapak mondok semua. Karena

keterbatasan dana mondoknya sambil bekerja. Pakde Min mondok di Bandar Kidul Kediri. Pakde Put khatam Alfiah.

Dahulu ketika saya sekolah SR sering dapat ranking. Juara akan tetapi setelah tamat SR saya mau melanjutkan sekolah lagi tapi tidak diberikan izin oleh bapak. Ingin melanjutkan ST tapi tidak boleh. Setelah itu saya ikut kerja kakak di Surabaya sambil belajar ngaji kepada bapak Abdul Khamid kira kira 2-4 bulan di sebuah mushola. Kalau siang Bapak Khamid bekerja di pabrik. Beliau ketika mendapat tawaran untuk menjadi guru agama malah tidak mau. Karena saya pengen sekali mondok. Waktu di Surabaya saya sakit. akhirnya saya di suruh pulang dan di pondokkan di Pandanasri Nganjuk. mulai modok tahun 73 sampai 86 dalam asuhan Kiai Ghozali. Khitmah juga di Maduh dalam asuhan Kiai Zuhdi. Dahulu kiai Zuhdi ikut membaiai thoriqoh disini. Sanan thoriqoh Kiai Badrun jika di runtut keatas adalah Kiai Romli lalu Kiai Zuhdi.

Setelah Kiai Romli meninggal Kiai Badrun berguru kepada Kiai Zuhdi. Mulai toriqoh sekitar tahun 80 an mursyidnya Kiai Zuhdi selama 3 4 tahun setelah Kiai Zuhdi naik haji lalu istirahat tidak membaiai lagi karena sering sakit terus tidak berkunjung lagi ke pondok pesantren al Basyariyah. Mbah Kiai Zuhdi meninggal lalu thoriqoh di pondok berhenti karena tidak ada pengganti. Lalu Kiai Ghozali menggantikan memimpin thoriqoh mulai tahun 1986.

Saya sudah di ijazahi thoriqoh mutlak dalam thoriqoh dan bisa membaiai Setelah Kiai Ghozali wafat Gus Mad (berasal dari Maduh) ditunjuk sebagai pengantinya. Gus Mad mendapat ijazah thoriqoh dari Kiai Zuhdi. Ketika Gus Mad hadir dipondok yang membaiai dia akan tetapi ketika berhalangan untuk hadir yang membaiai saya.

Ketika Kiai Ghozali masih sugeng saya sering disuruh untuk membadali atau menggantikan membaiai di daerah daerah tertentu seperti di Sumberbening dan Karangjati.

Saya mulai membaiai disini kisaran tahun 2007

Dahulu Kiai Zuhdi membaiai setiap hari Senin *Legi*, kalau Mbah Kiai ghozali setiap Jumat Kliwon dengan alasan supaya tidak mengganggu jadwal mengaji santri baiat dilakukan setiap selapan sekali (40 hari sekali).

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : Bapak Kiai Anwar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 5 Oktober 2017
Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Bagaimana keadaan pondok sebelum KH. Mustaqim Basyari

B: Ada lumayan banyak akan tetapi rata-rata dari warga sekitar seperti Herno, Syakur,

A: Bagaimana Kiai Badrun dalam memimpin waktu dahulu?

B: Bisa dikatakan keras atau lebih tepatnya fanatik terhadap agama Islam. Akan tetapi menutupku itu perihal yang bagus. Tegas dalam agama.

Dahulu anak-anak sekitar yang ikut mengaji disini itu kalau mau apa seperti beli mic untuk kebutuhan pondok mereka bersama-sama bekerja menjadi buruh tani dan hasilnya di sumbangkan untuk kebutuhan masjid.

Pondok zaman dahulu itu macam-macam ada yang sukanya berpuasa juga seperti Pondok Talok. Seperti sebelum membaca Manaqib mereka mempunyai amalan untuk berpuasa terlebih dahulu.

A: Dahulu sebelum bertempat tinggal disini sempat kemana saja dalam menuntut ilmu?

B: Saya mondok di Pondok Talok. Dari Desa Kedung Miri saya berjalan Kaki, dahulu saya kemana-mana berjalan kaki. Orang yang memiliki sepedah pancal itu termasuk orang kaya. Di talok itu adalah Pondok Amnaniyah.

Pada tahun 1979 aku baru nikah dengan Srifah (adik dari KH. Mustaqim) setelah menikah saya sempat tinggal di Kedung Miri lalu pada akhirnya

menetap disini

Anwar Fanani adalah nama pemberian dari Mbah Kiai Munawwir Tegal Arum

Dahulu awalnya saya sempat tinggal di Ngawi. Di Kedungmiri mengajar anak-anak di Desa. Seiring berkembangnya Pondok Pesantren Nonga saya di ajak untuk membantu mengajar disini.

Pondok ini mulai dikordinir berbentuk Madrasah adalah pada masa KH. Mustaqim Basyari. Dahulu belum terstruktur hanya mengaji dan mengaji saja.

Yang merintis pondok pesantren ini adalah mbah Basyir

Dahulu tokoh-tokoh dari masyarakat seperti pondok pesantren seperti ini mendapat bantuan dana juga dari KUA. Di tanya dan di catat muridnya ada berapa

Mbah Kiai Badrun dulu juga keras. Jika ada yang mengambil air dari sumber mata air di sini dimarahi karena mereka jarang ada yang mau sholat.

KH. Mustaqim Basyari itu akhlaknya bagus. khal dan khol nya sesuai. Jadi bisa merangkul masyarakat dengan baik serta halus.

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : Bapak Solihin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 4 November 2017
Lokasi : Jl. Anusopati, Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Siapa pendiri Pondok Pesantren Nongo?

B: Pendirinya Kiai Basyir Putra dari Kiai Abdullah Sumbergandu. Saya dulu sempat menemui ketika Kiai Basyir masih hidup. Waktu itu saya masih kecil. Jadi sedikit mengingat. Sekitar tahun 1920 M. Kiai Basyir waktu itu sudah sangat tua sekali.

A: Kiai Abdullah itu aslinya mana?

B: Kiai Abdullah itu orang Sumbergandu, akan tetapi sebenarnya dia adalah pendatang dari Lamongan dan Istrinya dari Demak. Sudah lama sekali dia menetap di Desa Sumbergandu.

Pada waktu zaman *pagebluk* yaitu sulit sandang pangan Kiai Abdullah pindah ke Desa Sumbergandu bersama Istrinya lalu menetap\

A: siapa saja yang mengasuh Pondok Pesantren Nongo?

B: Pondok Nongo itu didirikan oleh Kiai Basyir. Setelah Kiai Meninggal lalu digantikan Kiai Basyar. Setelah itu digantikan lagi oleh Kiai Musnandar. Kiai Musnandar itu ayah saya. Setelah ayah saya meninggal digantikan lagi oleh Kiai Badrun. Kiai Badrun itu ayah Kiai Mustaqim
Ayah saya itu santri Kiai Basyir, karena kepandaianannya maka dijadikan menantu oleh Kiai Basyir.

Kiai Yasir itu juga mantunya Kiai Basyir.

A: Kiai Musnandar ayah Bapak Solihin itu aslinya dari mana?

B: Ayah saya itu aslinya Kertosono

A: Berapa putra dari Kiai Basyir?

B: Seingat saya putra Kiai Basyir itu ada 12. Satu putranya meninggal ketika masih kecil.

A: Siapa saja nama putra dari Kiai Basyir tersebut?

B: Basyiroh, Ismawi, Basyar, Rubi'ah, Khomsiyah, Hasan, Bakin, Shiyam, Badrun, Shoim, dan Sumirah.

Pondok Nongo itu dulu sempat tidak ada santrinya. Semenjak dipimpin oleh Kiai Mustaqim semakin banyak lagi santrinya sampai sekarang. Awalnya muridnya juga sedikit.

A: Siapa nama Istri Kiai Basyir?

B: Istrinya Nyai Dumuk yang aslinya memang dari Desa Kenongorejo. Dan itu awalnya tanah yang digunakan untuk pondok sekarang adalah tanah pemberian Pemerintah Belanda.

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : H. Zahid Bustomi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 4 Oktober 2017
Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah?

B: Respon masyarakat cukup baik karena mereka merasakan dampak positif dari keberadaan pondok pesantren dilingkungan mereka. Wadah anak-anak mereka untuk menimba ilmu agama jadi tersedia dengan lokasi yang tidak jauh dari rumah mereka. Tokoh panutanpun ada yaitu pemimpin pondok pesantren.

A: KH. Mustaqim Basyari menimba ilmu dimana saja?

B: Bapak belajar ilmu agama pertamakali kepada kakek dan nenek. Setelah tamat SD lalu meneruskan bekerja di Surabaya sambil mengaji di sebuah mushola. Bapak di Surabaya tidak lama, sekitar dua tiga bulan lalu melanjutkan belajar di Pondok Pesantren Pandanasri Nganjuk kurang lebih selama 13 tahun. Pondok Pesantren Pandanasri saat itu di asuh oleh almarhum Kiai Ghozali. Setelah Kiai Ghozali wafat bapak melanjutkan lagi belajar di Pondok Pesantren Mojosari Nganjuk dalam asuhan almarhum Kiai Zainuddin.

A: Sanad Thoriqoh Qodiriyah Nasaqbandiyah Kiai Mustaqim Basyari darimana?

B: Sanad Thoriqoh di dapatkan dari Kiai Zahdi (Maduh) mertua dari Kiai Ghozali. Kiai Zuhdi keatas sanadnya menyambung ke Kiai Romli Tamim Jombang.

A: Dukungan apa saja yang di dapatkan dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar?

B: Dukungan moril, kalau materi pondok mendapatkan dari dana pribadi.

A: Apa saja yang dibutuhkan dan disiapkan oleh pengasuh untuk pengembangan pondok pesantren?

B: Penambahan-penambahan infrastruktur karena jumlah santri semakin meningkat dan fasilitas-fasilitas penunjang pendidikan. Pondok pesantren juga harus bisa mengimbangi perkembangan zaman yang semakin modern.

A: Adanya SMK itu mengganggu kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah atau tidak?

B: Semua kendala bisa dihadapi dengan pembagian jadwal. Sekolah SMK pagi sampai siang dan setelah kegiatan SMK selesai yaitu siang sampai malam itu untuk kegiatan pondok pesantren.

A: Usaha apa yang dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat atau wali santri setelah dulu pondok pesantren sempat mengalami kevakuman?

B: Dengan benar-benar menjaga amanah dari wali santri dan masyarakat sekitar terutama yang telah menitipkan anaknya untuk menimba ilmu agama disini yaitu dengan cara mendidik santri seperti anak sendiri karena sejatinya guru adalah orang tua juga dari santri-santrinya

A: Kapan bapak mulai membaiai Thoriqoh?

B: Bapak mulai membaiai Thoriqoh di pondok ini semenjak tahun 2015. Sedangkan di tempat lain bapak sudah membaiai kurang lebih selama 15 tahun yaitu menggantikan gurunya ketika berhalangan.

A: Kerjasama dalam hal apa saja yang dilakukan pondok pesantren ini dengan MTSn Pilangkenceng?

B: Di MTSn Pilangkenceng bapak di beri amanah sebagai penasehat umum. Santri-santri disini juga banyak yang sekolah disana, Selain itu pihak sekolah juga memberikan informasi tentang perkembangan santri-santrinya yang mengenyam pendidikan di sekolah tersebut.

A: Apa program kedepan untuk memajukan pondok pesantren?

B: Pondok pesantren sudah merencanakan untuk mendirikan SD berbasis Islam dan SMP Islam

- A: Kenapa memilih untuk mendirikan sekolah sendiri dan tidak memilih untuk bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang telah ada di wilayah pilangkenceng?
- B: Untuk mempermudah pengaturan waktu kegiatan di pondok pesantren dan sekolahan sekaligus untuk mempermudah pengawasan terhadap santri-santri serta mempermudah juga dalam menetapkan kebijakan yang akan di terapkan disekolahan.

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : Simbah Umayyah
Jenis Kelamin : Wanita
Tanggal wawancara : 4 Oktober 2017
Lokasi : Desa Tlagan Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Kapan Pondok Pesantren Nongo didirikan?

B: Yang mendirikan pondok pesantren itu Kiai Basyir. Dia adalah anak dari Kiai Abdullah Desa Sumbergandu. Pondok itu berdiri sudah lama. Ini menurut cerita orang tua saya. Seingat saya sebelum kemerdekaan pondok itu sudah ada. Lahan disitu dahulu adalah rawa-rawa. Kalau tidak salah pondok itu berdiri sebelum tahun 1990.

A: Kiai Basyir itu aslinya orang mana?

B: Kiai Basyir itu putra Kiai Abdullah Sumbergandu, beliau mempunyai beberapa saudara kandung tapi saya lupa.

A: Kiai Abdullah itu tinggal di Sumbergandu karena apa?

B: Kiai Abdullah itu termasuk yang babat alas di Sumbergandu. Dahulu disana banyak yang belum mengerti agama Islam secara benar. Waktu itu Kiai Abdullah bisa dampai ketempat tersebut karena mengembara mencari sandang panangan pas zaman pagebluk (sulit sandang pangan)

A: Kiai Basyir dahulu belajar agama dimana?

B: Kiai Basyir dulu itu nyantri di Sidoarjo. Namanya kalau g salah inget Pondok Siwalan Panji. Banyak juga dari putra Kiai Basyir yang mondok disana seperti ayahnya.

A: Bagaimana sosok Kiai Basyir dalam kepribadian sehari-hari?

B: Beliau itu sangat sabar dan tlaten dalam *ngemong* masyarakat dan santrinya.

Dari masyarakat sekitar tempat tinggal dia dulu akhirnya banyak yang menjadi santri beliau karena memang tertarik juga dengan kepribadian Kiai Basyir. Selain menjadi tokoh masyarakat beliau juga tidak segan untuk bertani seperti rakyat biasa.

Dahulu ketika Pondok Nongo di Asuh oleh Kiai Bayir santrinya itu banyak sekali. Tapi tidak tau kenapa habis itu pada hilang semenjak Kiai Basyir meninggal. Sekarang mulai banyak lagi ya ketika KH. Mustaqim Basyari menjadi pengasuh pondok.

Kiai Mustaqim itu dulu mondoknya di Pandanasri Kertosono sana.

Setelah pulang lalu menikah dengan Khofifah yang berasal dari Sidoarjo.

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : Bapak Suwarno
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 4 Oktober 2017
Lokasi : SMK al-Basyariyah, Pilangkenceng, Madiun , Jawa Timur
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Kapan awal pendirian SMK?

B: Pada tahun 2004 awal mula pendirian SMK itu dari program dari pemerintah, pondok ini dipandang sebagai ponpes yang memenuhi persyaratan untuk didirikan SMK.

A: Pada awal mula berdirinya SMK adakah kerjasama dengan Institusi lain?

B: Tahun 2004 SMK di pondok ini bekerja sama dengan SMK Wonoasri, jadi SMK Wonoasri membuka cabang disini. Kita ujian juga ngikut peraturan dari sana. Kepala sekolahpun juga dari sana. Pada tahun 2009 baru secara resmi SMK al-Basyariyah berdiri.

A: Apa yang melatar belakangi pendirian SMK di pondok?

B: SMK dipilih karena untuk menambah skil santri ketika hidup di masyarakat. Pada waktu awal pendirian SMK dahulu juga berbarengan adanya prgogram dari pemerintah tentang pendirian SMK di pondok pesantren. Ada anggapan juga bahwa pondok pesantren sudah memiliki basik agama yang cukup baik. Tiggal menambahkan pendidikan umum di pesantren.

A: Apa saja jurusan yang di buka di SMK al-Yasiriyah?

B: Di SMK al-Basyariyah dibuka dua jurusan yaitu Teknik Mesin dan Tata Busana.

Untuk Jurusan teknik Mesin itu di khususkan santri putra baik itu yang

menetap di pondok maupun yang laju dari rumah. Kalau untuk Jurusan Tata Busana dikhususkan untuk santri putri. Ada juga sebagian dari warga sekitar. Sebagian besar murid dari SMK ini adalah santri pondok sendiri.

A: Bagaimana pengaturan waktu antara Madrasah Diniyah dan sekolah SMK?

B: Untuk pengaturan waktu pagi untuk sekolah umum sampai siang. Siswa SMK juga diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah ketika jam 8 siang. Sekolah selesai kegiatan jam 2 siang. Setelah itu untuk kegiatan sore dan malam itu mengikuti jadwal yang telah ada di pondok pesantren.

A: Bagaimana perkembangan pondok semenjak berdirinya SMK?

B: awal mula berdirinya SMK dahulu kita hanya mempunyai 3 lokal kelas. Semakin tahun kesini kita terus mengadakan pembangunan. Karena satu tahun setelah berdirinya SMK pada tahun 2004 itu setelah membuka pendaftaran baru jumlah siswa semakin naik dan banyak peminatnya.

A: Adakah rencana untuk mendirikan usaha sendiri sebagai media pengembangan skil para peserta didik di SMK setelah lulus maupun waktu pembelajaran?

B: Kita sudah memfasilitasi itu meski masih dalam taraf untuk kalangan sendiri yaitu untuk mencukupi kebutuhan pondok. tapi kalau ada pesanan dari luar kita juga menyanggupinya. Sekarang siswa kita juga ada yang sedang bekerja di luar pondok karena ada pesanan pembuatan pagar teralis dan garasi mobil. Untuk Teknik Mesin kita menyediakan bengkel baik untuk kalangan pribadi maupun masyarakat sekitar. Untuk Jurusan Tata Busana yang paling sering kita praktekkan adalah dengan membuat seragam sekolah sendiri untuk para santri baru. Jadi tidak perlu menjahit di luar pondok pesantren lagi. Selain mengirit biaya itu juga sebagai ajang kreatifitas para santri disini.

A: Kenapa memilih lepas dari SMK Wonoasri?

B: untuk lebih mempermudah pengaturan jam kegiatan di SMK dan pondok pesantren agar tidak bentrok, untuk lebih mudah dalam pengaturan tata tertib di sekolah dan management sekolah.

A: Kenapa yang dipilih SMK bukan SMA?

B: adanya program dari pemerintah tentu mempengaruhi hal ini. Karena pada saat itu memang lagi ada progrma pendirian SMK di pondok pesantren, lulusan SMK di anggap lebih siap langsung turun kemasyarakat karena di dalam sekolah banyak praktek langsung yang diberikan. Lulusan SMK tanpa harus melanjutkan ke

jenjang selanjutnya pun sudah bisa di anggap mempunyai skil dalam praktek.

A: Darimana saja guru di SMK ini?

B: guru ada yang dari luar pondok pesantren adanya juga yang dari para alumni pondok pesantren. Sekarang kita menyiapkan juga untuk kedepannya yaitu para santri yang sudah selesai SMK bisa melanjutkan kuliah, dan setelah selesai kuliah bisa kita rekrut lagi untuk menjadi tenaga pengajar di SMK.

A: kenapa hanya ada dua jurusan di SMK ini?

B: kita ingin biar lebih fokus pada dua jurusan tersebut sampai targetnya memuaskan, setelah itu baru kita memikirkan lagi untuk membuka jurusan yang baru. Selain itu kedua jurusan itu untuk membagi juga biar tidak tercampurnya santri putra dan santri putri. Santri putra di Jurusan Teknik dan santri putri di Jurusan Tata Busana.

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : Miftahul Huda
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 7 November 2017
Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariyah
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Bagaimana perkembangan jumlah santri?

B: Dari santri yang berjumlah 35-40 santri sekarang menjadi 450, 150 santri putra, 150 santri putri, dan sisanya 150 santri laju dari warga sekitar dan desa sekitar.

A: Anak yang sekolah di SMK mayoritas santri yang mukim atau dari warga sekitar?

B: Kebanyakan yang sekolah SMK adalah anak-anak pondok sendiri

A: Usaha apa saja yang dilakukan santri untuk membantu pembangunan pondok?

B: Santri ada yang membantu diperikankan untuk memenuhi konsumsi kebutuhan pondok, ada yang disawah seperti menanam padi, bawang merah, cabe, terong, dan tomat. Ada yang di kandang yang merawat sapi. Pertama kali dulu jumlah sapi ada 4 ekor sekarang menjadi 20 ekor. Ada yang dibangun untuk menjadi tenaga kerja saat pembangunan gedung. Ada yang di bengkel, seperti ngelas, baik itu untuk umum juga kalau ada pesanan seperti membuat pagar, garasi mobil, papan papan praktek dan lain-lain.

A: Setahu anda perkembangan pondok pesantren sendiri seperti apa semenjak ikut mengaji disini?

B: Awalnya kegiatan mengaji itu ditempatkan di serambi masjid. Kamar-kamar santri hanya di samping masjid. Di sebelah utara yaitu samping ndalem ada

juga kamar santri yang berupa bangunan angkring yang belum permanen. Kemudian semua itu berkembang seiring adanya dana yang masuk baik dari kotak amal masjid dan syahriyah bulanan santri. Maka mulailah membangun bangunan kamar permanen bagi santri. Dilanjutkan serambi masjid ditingkat. Dengan seiring waktu setelah berdirinya SMK santri jadi semakin banyak. Murid anak sekolah yang sekolah di MTSn Pilangkenceng juga semakin banyak maka ditambahlah kamar-kamar baru bagi santri. Untuk kebutuhan mck jg dibangun lagi. Dana yang digunakan didapat dari Madin serta SMK

A: Sebagian besar santri disini mondok sambil sekolah atau mondok saja?

B: Keduanya ada. Kebanyakan santri sambil sekolah umum. Yang mondok saja biasanya pagi digunakan untuk membantu di pembangunan, pertanian, dan bengkel. Ketika siang menjelang sore dan malam digunakan untuk mengaji. Ada juga yang ngajinya laju dari rumah yaitu dari warga sekitar yang ikut mengaji waktu siang maupun malam

A: Manajemen perekonomian pondok dikelola santri atau pengasuh?

B: Yang mengelola keuangan itu santri, setiap ada pemasukan dan pengeluaran dilaporkan kepada pengasuh

Semenjak kapan diadakan ujian di madrasah diniyah?

Dahulu madrasah diniyah belum ada ujian resmi, mulai tahun 2011 diadakan ujian tamrin. untuk setahun diadakan dua kali ujian. Inisiatif adanya tamrin itu dari musyawarah para pengurus dan para asatid dengan persetujuan pengasuh.

A: Apa yang dilakukan pengurus untuk memperkenalkan pondok pesantren ini secara luas?

B: Salah satunya usaha yang kami lakukan adalah semenjak tahun 2014 pondok sering mengikuti lomba-lomba yang diadakan tingkat kecamatan kabupaten dan propinsi

A: Tenaga pengajar dimadrasah darimana?

B: Semuanya dari para alumni beserta pengurusnya

A: Bagaimana dengan tenaga pengajar SMK?

B: Dari alumni dan orang luar

A: Kebanyakan santri dari daerah mana saja?

B: Yang jauh dari Sumatra, Palembang, Jakarta, Cianjur, Bogor, Ngawi dan dari wilayah Karisidenan Madiun yang paling banyak.

A: Apakah yang mengajar santri putri juga dari pondok putra?

B: Iya akan tetapi bagi laki-laki yang mengajar di pondok putri harus yang sudah berkeluarga.

Guru guru biasanya mengikuti mengajar santri bagian nahwu dari bawah hingga kelas paling atas yaitu alfiyah. Setelah itu guru mengajar di mata pelajaran tambahan.

A: Apa saja kegiatan setiap malam jumat?

B: Setiap malam jumat diadakan muhadoroh, mudzakah, dan sawir

Muhadoroh diisi dengan kegiatan belajar pidato, yang ditentukan materinya atau bebas

Mudzakah diisi dengan santri menerangkan materi yang sudah di ajarkan sebelumnya dikelas dan ditentukan materinya.

Albarjanji. Dengan pidato ada qiroat dan istighosah

Sebelum semua acara tersebut dimulai maka akan dibuka dengan qiroat dan istighosah dan setiap hari minggu ada kegiatan istighosah. Selain itu libur pada hari jumat digunakan untuk kegiatan ekstra kulikuler. Sepakbola juga ada bahkan sering mendapat juara.

A: Apa saja takziran atau hukuman bagi santri yang melanggar aturan?

B: Sebenarnya membawa hp diperbolehkan dengan syarat dititipkan kepada pengurus atau diletakkan dikantor. Ketika ketahuan membawa hp tanpa izin maka hp tersebut disita oleh pengurus dan hanya boleh diambil kepengurus oleh wali santri. Ketika mengulangi kesalahan yang sama maka pengambilan hp diserahkan kepada pengasuh dan hanya bisa diambil setelah imtihan atau akhir tahun. Ketika bolos sekolah maka santri akan dihukum dengan membersihkan kamar mandi. Ketika mencuri atau pulang tanpa izin maka santri akan digundul.

Pada zaman dahulu santri yang melanggar peraturan maka akan direndam dikolam ikan serta dinasehati secara terus-menerus dan di suruh mengakui segala kesalahannya serta disuruh untuk berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Dan ketika pelanggarannya sudah tidak dapat ditolerir maka akan diboyongkan.

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : Bapak Salim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : 4 Oktober 2017
Lokasi : Desa Tlagan, Pilangkenceng, Madiun , Jawa Timur
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Siapakah pendiri Pondok Nongo?

B: Pendiri Pondok Nonggo itu Kiai Basyir

A: Kapan berdirinya Pondok Nongo?

B: Ibu yang lebih mengetahui tentang itu tapi saya dulu pernah di kasih tau oleh almarhum ayah saya kalau Pondok Nongo itu berdiri kisaran tahun 90 an. Sebelum tahun 90 pokoknya seingat saya.

A: semenjak kapan Pondok Nongo berkembang?

B: sepengetahuan saya ya pada masa KH. Musataqim sekarang ini pondok pesantren menjadi semakin maju. Dahulu waktu Kiai Badrun ada santri tapi cuma sedikit. Itu jaga dari warga sekitar. Kalau sekarang udah ada juga bahkan dari luar Jawa yaitu Sumatra. Kiai Badrun juga terkenal tegas orangnya.

A: Kiai Mustaqim memimpin semenjak tahun berapa?

B: Kiai Mustaqim memimpin pondok pesantren semenjak Kiai Badrun meninggal. Kiai Badrun meninggal pada tahun 1986 M.

A: apakah bapak pernah menemui Kiai Barun?

B: iya sempat tapi tidak lama. Kiai Badrun itu orangnya tegas dan berprinsip. Salah ya salah tidak bisa di ganggu gugat. Tegas dalam beragama bagus juga menurut saya.

A: Kiai Badrun meninggal dalam Usia beberapa?

B: Saya kurang mengetahui kalau itu

A: Siapa saja pengasuh dari Pondok Nongo?

B: kalau tidak salah ingat pengasuh pondok dahulu yaitu Kiai Basyir, Kiai Badrun, dan sekarang KH. Mustaqim Basyari.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : Hj. Umi Sa'adah
Jenis Kelamin : wanita
Tanggal wawancara : 4 Oktober 2017
Lokasi : Desa Sumbergandu, Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur
Jenis wawancara : Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Keterangan : A = peneliti
B = subjek

CATATAN WAWANCARA

A: Bagaimana menurut ibu tentang Pondok Pesantren Nongo?

B: Pondok Pesantren Nongo didirikan Oleh Mbah Kiai Basyir. Kiai Basyir adalah mertua dari Kiai Yasir. Kiai Yasir adalah mertuaku.
Di Pondok Nongo itu mulai ramai lagi ketika dipimpin oleh KH. Mustaqim
Banyak anak-anak dari kampung sekitar yang mulai belajar ngaji lagi setiap sore. Di sana itu dulu ada selepan (penggilingan) buat tepung. Aku sering menggiling tepung disana.

A: Siapa itu Kiai Basyir?

B: Kiai Basyir adalah Putra dari Kiai Abdullah yang makamnya ada di Desa Sumbergandu

A: Menurut Ibu bagaimana dengan Thoriqoh yang ada di Pondok Pesantren Nongo

B: saya juga ikut baiat di Pondok Pesantren Nongo sebagai sarana untuk biar lebih merasa tentram. Saya juga sudah tua. Banyak juga dari sekitar rumah yang ikut baiat di pondok

A: Ibu apakah pernah bertemu langsung dengan Kiai Basyir?

B: Saya tidak pernah bertemu langsung dengan Kiai Basyir. Saya juga pendatang disini. Kiai di Pondok Nongo yang saya jumpai ketika saya ada disini adalah Kiai Badrun dan ibunya
Ketika suami saya meninggal sebagian tanah saya juga ada yang di beli oleh KH. Mustaqim untuk pengembangan pondok pesantren. Tanah dari Kang

takin yang berada disekitar pondok juga ada yang di ganti oleh KH. Mustaqim sebagai tempat untuk pengembangan pondok

KH. Mustaqim itu sering ketoko saya di Tlagan. Beliau sering ngobrol-ngobrol dengan suami saya sampai larut malam. Beliau kalau manggil suami saya itu kang karean ayah dari kiai adalah adik dari ibu suami saya.

A: Tolong ceritakan hal-hal yang berkaitan dengan Pondok Nongo terutama dalam perkembangannya yang ibu ketahui?

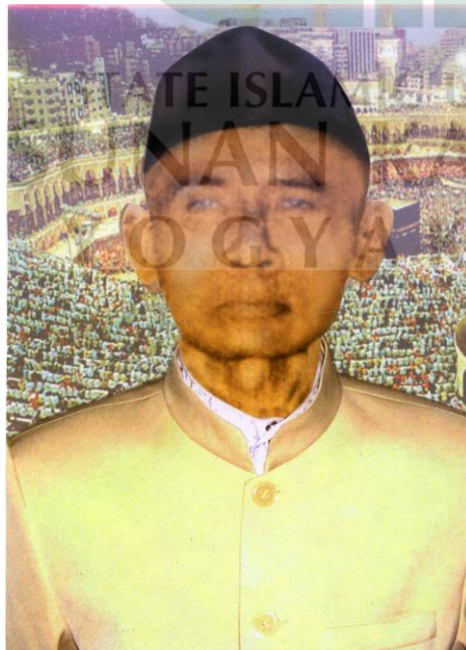
B: Pondok Nongo itu dahulu waktu saya masih awal-awal disini dalam asuhan Kiai Badrun. Santrinya dari warga sekitar dan jumlahnya masih sedikit belum seperti sekarang ini yang semakin banyak yang mondok. Dahulu Kiai Mustaqim itu sepulang dari pondok juga jualan plastik menjadi salesman dan membuka toko juga di pasar tlagan. Dirumahnya ada juga usaha penggilingan.

Dokumentasi Virtual Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah

1. KH. Mustaqim Basyari pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah tahun 1986-2017 M



2. Kiai Muhammad Badrun pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah tahun 1974-1986 M



3. Artefak Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah



4. Bangunan lama pondok pesantren Salafiyah al-Basyariah





5. Bangunan baru pondok pesantren Salafiyah al-Basyariah





6. Bangunan Lama Masjidal-Basyariah



7. Bangunan Baru Masjid al-Basyariah



8. Ndalem (rumah) Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah



9. Unit Koperasi Pondok Pesantren Salafiyah al-Basyariah



10. Gedung SMK al-Basyariah



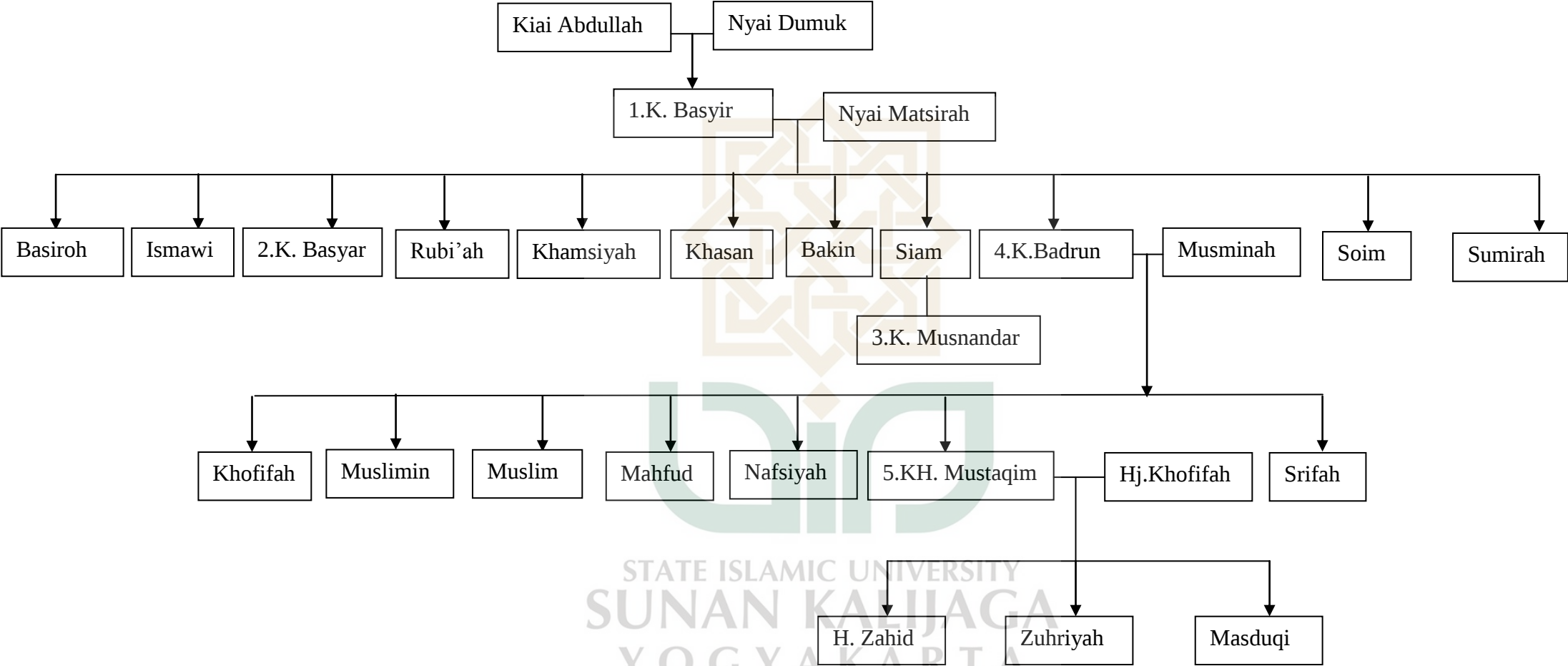
11. Kegiatan Belajar SMK al-Basyariyah



12. Kegiatan Mengaji Santri



SILSILAH KELUARGA BESAR PENGASUH PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-BASYARIAH



Ket: Generasi pengasuh diurutkan berdasarkan nomor yang telah tertera dalam bagan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM

Nomor: Kd.15.34/03/PP.00.8/1996 /2014.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/456A/2008, tentang Panduan Penyusunan Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Islam serta hasil laporan dan verifikasi, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun, memberikan **Piagam Perpanjangan Ijin Operasional** kepada Lembaga :

Nama Pondok Pesantren	: AL- BASYARIYAH
Nomor Statistik Pondok Pesantren	: 5.1.0.0.35.19.0036
Alamat	
Jalan	: -
Dukuh	: Kenongorejo
Desa/ Kelurahan	: Kenongorejo
Kecamatan	: Pilangkenceng
Kabupaten	: Madiun
Provinsi	: Jawa Timur
Penyelenggara	: Yayasan
Yayasan	: Al- Basyariyah
Berdiri Tahun	: 1987

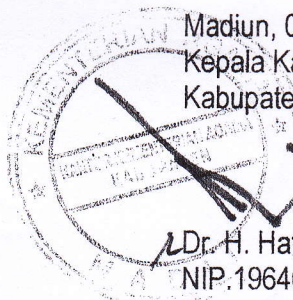
Sebagai Penyelenggara Pendidikan Keagamaan pada Pondok Pesantren dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun.

Selanjutnya kepada Lembaga yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum, untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran pada Pondok Pesantren.

Kemudian piagam tersebut berlaku (3) tiga tahun, mulai tanggal ditetapkan dan akan diperbaiki / diperbaharui bilamana masih aktif.

Madiun, 09 Agustus 2014

Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Madiun



Dr. H. Hafidz, M.Si
NIP.196409021992031002

Nomor : 064 LPD/ 2005



PIAGAM

Nomor : Kd.13.19/05/PP.00.7120379/2005

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan ini Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun, memberikan PIAGAM terdaftar kepada Lembaga Pendidikan Diniyah :

Nama Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah	: "AL-BASYARIYAH"
Nomor Statistik Madrasah Diniyah	: 41.235.19.09.125
Alamat	: TIRTOTEJO RT 25 RW 02
Desa	: KENONGOREJO
Kecamatan	: PILANGKENCENG
Kabupaten	: MADIUN
Provinsi	: JAWA TIMUR
Penyelenggara	: PERORANGAN
Berdiri Tahun	: 1987
Tingkat Penyelenggaraan	: ULA

Sebagai Penyelenggara Pendidikan Madrasah Diniyah disinkronkan Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun./ Dan kepada lembaga yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum, untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran Diniyah.

Madiun. 11 Nopember 2005

Kepala

Kantor Dep. Agama Kab. Madiun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM

Nomor : Kd. 15.34/03/PP.00.8/0838/2013

Berdasarkan Surat dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor : Kw.13.5/3/PP.00.7/301.A/2010, tanggal 16 Pebruari 2010, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun, memberikan Perpanjangan Ijin Operasional kepada Lembaga :

Nama Madrasah Diniyah	: BASYARIYAH.
Nomor Statistik Madrasah Diniyah	: 311.2.35.19.0118.
Alamat	:
Jalan	:
Dukuh	: Tirtotejo RT 25 RW 02
Desa/ Kelurahan	: Kenongorejo.
Kecamatan	: Pilangkenceng.
Kabupaten	: Madiun.
Provinsi	: Jawa Timur.
Penyelenggara	: Yayasan.
Nama Penyelenggara	: Al Basyariyah.
Berdiri Tahun	: 1987.
Tingkat Penyelenggaraan	: WUSTHA.

Sebagai Penyelenggara Pendidikan Madrasah Diniyah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun.

Selanjutnya kepada Lembaga yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum, untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran pada Madrasah Diniyah.

Kemudian piagam tersebut berlaku 3 (tiga) tahun, terhitung mulai 1 Maret 2013 s/d 28 Pebruari 2016, dan akan diperbaiki dan dibetulkan apabila terdapat kekeliruan.



Madiun, 8 Maret 2013.

Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Madiun

Drs. Hafidz, M.Si

NIP.19640902 199203 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
DINAS PENDIDIKAN**

JL RAYA TIRON NOMOR 87 TELP. (0351) 464477
MADIUN

**PIAGAM
PERPANJANGAN IJIN PENYELENGGARAAN SEKOLAH SWASTA**
Nomor: 861/136-4/402.101/2015

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun berdasarkan permohonan dari SMK Al Basyariyah Pilangkenceng, Nomor 420/05/402.107.SMK PLK/2015, tanggal 20 April 2014 Perihal Permohonan Perpanjangan Ijin Operasional Sekolah, serta hasil pembinaan dan pengawasan, maka dengan ini memberikan Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta kepada:

1. Nama Sekolah : **SMK AL BASYARIYAH
PILANGKENCENG**
2. Alamat Sekolah : Jln Tirtotejo 54, Ds Kenongorejo,
Kec Pilangkenceng, Kab Madiun
3. Nomor Stastitik Sekolah (NSS) : **342050808001**
4. Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) : **20554618**
5. Status Sekolah : Swasta
6. Nama Yayasan : Barisan Pengelola Pendidikan Sekolah
" Al Basyariyah "
7. Alamat Yayasan : Ds. Kenongorejo, Kec. Pilangkenceng
Kab. Madiun
8. Tanggal dan Nomor Aka Yayasan : 14 November 2009, Nomor 16
9. Tanggal Pendirian Sekolah : 17 Februari 2009
10. Bidang Studi Keahlian / Program Studi Keahlian/ Kompetensi Keahlian/ Status
Jenjang Akreditasi:
 - a. **Teknologi Dan Rekayasa / Teknik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan/ B**
 - b. **Tata Busana / Tata Busana / Busana Butik / B**
11. Keterangan
 - a. Piagam Ijin ini berlaku selama 3 (tiga) mulai tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018
 - b. Perpanjangan ijin ini diberikan sebagai kelanjutan dari Piagam Ijin Penyelenggaraan Swasta yang diterbitkan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun Nomor 861/2221.1/402.101/2012, tanggal 1 Oktober 2012
 - c. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam piagam ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Madiun, 19 Juni 2015
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Madiun

Drs. SUHARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19620220 198608 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

30 Oktober 2017

Nomor : B-1772/Un.2/DA.1/TU.00.9/10/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. KESBANGPOL DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa :

Nama : Zainal Mustofa
NIM : 13120114
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di PP. Salafiyah Al- Basyariyah
Kenongorejo dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL- BASYARIAH
KENONGOREJO, PILANGKENCENG, MADIUN TAHUN 1891-2017 M.

di bawah Bimbingan : Drs. Musa, M.Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan
penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

▲Maharsi

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesatuan
Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur

Di

SURABAYA

Nomor : 074/9055/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-1772/Un.02/DA.1/TU.00.9/10/2017
Tanggal : 30 Oktober 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal: **"SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-BASYARIAH KENONGOREJO, PILANGKENCENG MADIUN TAHUN 1891-2017 M"** kepada :

Nama : ZAINUL MUSTOFA
NIM : 13120114
No. HP/Identitas : 085641180992 / 3519131903860006
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas/PT : Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Kenongorejo, Kec. Pilangkenceng, Kab. Madiun,
Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 1 November 2017 s.d. 1 Februari 2018

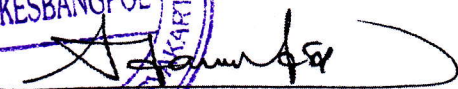
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 7 Nopember 2017

Nomor : 070 / 13571 / 209.4/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Penelitian/Survey/Research

K e p a d a
Yth. Bupati Madiun
Cq. Kepala Bakesbang dan Poldagri
di
MADIUN

Menunjuk surat : Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 074/9055/Kesbangpol/2017
Tanggal : 31 Oktober 2017
Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :
Nama : Zainul Mustofa
A l a m a t : Ds. Sumbergandu RT 20 RW 3 Pilang Kenceng, Madiun
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Basyariah
Kenongrejo, Pilangkenceng Madiun Tahun 1891-2017 M"
Tujuan / Bidang : Pengumpulan data / Sejarah
Dosen Pembimbing : Drs. Musa, M.Si
Peserta : -
Waktu : 3 bulan
Lokasi : Kabupaten Madiun

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



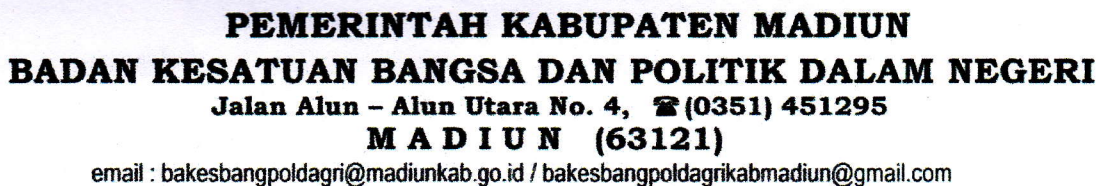
Drs. E. SUBEKTI, MM

Pembina

NIP. 19620116 198903 1 006

Tembusan :

- Yth. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
2. Yang bersangkutan.



Nomor : 072/955/402.301/2017 Kepada
Sifat : Biasa Yth. Sdr. Pim. Ponpes Salafiyah Al-
Basyariah
Lampiran : - Kenongorejo Pilangkenceng
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Di -
PILANGKENCENG

Menunjuk surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Timur, tanggal 7 November 2017, nomor : 070/13571/209.4/2017, perihal Permohonan Ijin Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Ijin Penelitian/Survey/Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun, atas nama : **Zainiul Mustofa**, dengan judul : **“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Basyariyah Kenongorejo, Pilangkenceng Madiun Tahun 1891-2017 M”**

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

**an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK DALAM NEGERI
KABUPATEN MADIUN**

KABUPATEN MADIUN
Sekretaris
**BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK DALAM NEGERI**
Drs. ZAENAL ARIFIN
Pembina Tingkat I
NIP. 19630417 199203 1 006

TEMBUSAN disampaikan kepada :

- Yth. 1. Bp. Bupati Madiun (Sebagai laporan)
2. Sdr. Ka. Kemenag Kab. Madiun
3. Arsip (Yang bersangkutan)



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Alun – Alun Utara No. 4, ☎(0351) 451295

MADIUN (63121)

email : bakesbangpoldagri@madiunkab.go.id / bakesbangpoldagri@madiun@gmail.com

REKOMENDASI IJIN PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 072 / 955 / 402.301 / 2017

- Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah ;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 5. Peraturan Bupati Madiun tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun.

- Menimbang :
- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian ;
 - b. bahwa sesuai surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Timur, tanggal 7 November 2017, nomor : 070/13571/209.4/2017, perihal Rekomendasi Ijin Penelitian/Survey/Kegiatan, atas nama : **Zainiul Mustofa**, telah mengajukan Permohonan Ijin Penelitian/Survey/Kegiatan
 - c. Bahwa sesuai pertimbangan huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survey.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : **Zainiul Mustofa**
- b. Alamat : Ds. Sumbergandu RT 20 RW 3 Pilangkenceng Madiun
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/Organisasi : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan kegiatan/penelitian/survey/research dengan :

- a. Judul : “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Basyariyah Kenongorejo, Pilangkenceng Madiun Tahun 1891-2017 M”
- b. Bidang : Sejarah
- c. Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian
- d. Dosen Pembimbing : Drs. Musa, M.Si
- e. Anggota/Peserta : -
- f. Tanggal (Waktu) : 6 (enam) bulan setelah surat terbit
- g. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah Al-Basyariyah Kenongorejo Pilangkenceng Kabupaten Madiun

- Dengan Ketentuan
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan ;
 2. Pelaksanaan penelitian/Survey/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan ;
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Madiun, 8 November 2017

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK DALAM NEGERI
KABUPATEN MADIUN

Setretaris

Drs. ZAENAL ARIFIN

Pembina Tingkat I

NIP. 19630417 199203 1 006

TEMBUSAN disampaikan kepada :

- Yth. 1. Bp. Bupati Madiun (Sebagai laporan)
2. Sdr. Ka. Kemenag Kab. Madiun
3. Arsip (Yang bersangkutan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zainul Mustofa

Tempat/tgl lahir : Madiun, 19 Maret 1986

Nama Bapak : H. Achmad alm

Nama Ibu : Hj. Umi Sa'adah

Asal Sekolah : MA HM. Tribakti Lirboyo, Kediri

Alamat rumah : Jl. A. Leham, RT: 20 RW: 03, Desa Sumbergandu,
Kec. Pilangkenceng, Kab. Madiun

No. HP : 085641180992

Email : almustofa.zen86@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Nurul Burhan Tlagan
 - b. MTs Negeri Pilangkenceng
 - c. MA. HM. Tribakti Lirboyo, Kediri
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Salafiyah al-Basyariyah
 - b. MHM. Lirboyo, Kediri
 - c. MMQ Jet tempur Lirboyo, Kediri
 - d. PP. al-Munawwir MH 1 Krapyak, Yogyakarta